

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan
Nadia Sabrina Siregar, Rifda Ramadina, Arya Tantri, Ryan Fazli Zulna, Muhammad Rizki Maulana, Rizki Akmalia

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rifdaramadina@gmail.com

Abstrak

Suatu perencanaan dilakukan dengan mengetahui kebutuhan sekolah itu terlebih dahulu sehingga pembuatan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan karena tanpa adanya perencanaan di suatu lembaga pendidikan maka kegiatan yang dilaksanakan akan berantakan dan bisa menyebabkan timbulnya kendala yang di duga-duga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait implementasi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada Sabtu 10 Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang guru kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data terkait subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

Kata Kunci: Perencanaan pembelajaran, mutu pendidikan

Abstract

A plan is carried out by knowing the needs of the school in advance so that the learning process can be carried out. Learning planning to improve the quality of education is very necessary because without planning in an educational institution, the activities carried out will fall apart and can cause unexpected obstacles. This study aims to understand and know related to the implementation of learning planning to improve the quality of education. This research was conducted on Saturday 10 June 2023. The subject in this study was one of the class teachers. The method used in research is a qualitative approach with a case study design that seeks to examine as much data as possible regarding the subject under study. The technique used for data collection using interview techniques.

Keywords: *lesson planning, education quality*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah satu unsur yang sangat penting yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada beberapa cara untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa, menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendasar untuk pengembangan kepribadian yang utuh. Pembelajaran di kelas berfokus pada guru, dalam kegiatan belajar mengajar, peran pendidik adalah menentukan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang bermutu tak hanya menyangkut aspek input dan output, tetapi yang lebih penting adalah aspek proses yang berarti pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan syarat bahwa proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dibandingkan dengan proses yang lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari setting alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan sebagai upaya untuk memperoleh data yang akurat. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara saja melainkan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata instruction banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata instruction dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah

menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Nasution, 2017).

Abdul Majid dalam bukunya, *Perencanaan Pembelajaran* menyebutkan, bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Qasim, 2016).

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi setiap guru sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Mahmawati & Yuswandari, 2023). Untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik (Suryapermana, 2017).

2. Mutu Pendidikan

Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu sebagai kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa (Dikdasmen) menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, mutu pendidikan adalah

kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu.⁵ Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan-lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia (Nurlela, 2021).

3. Implementasi Perencanaan pembelajaran terhadap mutu pendidikan

Proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif bila didukung manajemen. Manajemen merupakan serangkaian aktifitas yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Selain itu manajemen disebut juga sebagai pengelolaan dimana manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja. Pelaksanaan manajemen pembelajaran agar berjalan efektif diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga

dapat menjadi sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan. Fungsi manajemen terdiri dari fungsi planning, fungsi organizing, fungsi leading, fungsi directing, fungsi motivating, fungsi coordinating, fungsi controlling, fungsi reporting, fungsi budgeting, fungsi forecasting, fungsi facilitating, fungsi empowering.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan Langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu. Sebelum memulai tahun ajaran baru kepala sekolah dan guru akan melaksanakan rapat dengan agenda persiapan untuk menghadapi ajaran baru. Didalam kegiatan tersebut akan dievaluasi kegiatan pembelajaran semester sebelumnya dan kepala sekolah akan memberikan pengarahan terkait persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Merumuskan RPP selain berpedoman pada kurikulum dan silabus guru juga memperhatikan aturan-aturan yang terdapat pada permendikbud, antara lain;

- 1) Capaian Pembelajaran Lulusan
- 2) Karakteristik Pembelajaran
- 3) Metode Pembelajaran.
- 4) Prinsip penilaian

Membuat materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan hal selanjutnya yang disusun oleh dosen setelah penyusunan RPP. Perangkat

pembelajaran tersebut berupa materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran saintifik dapat berjalan efektif bila didukung oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, dosen, metode, sarana dan prasarana dan mahasiswa. Sedangkan untuk mempermudah, dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dibutuhkan sebuah materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya berupa dokumen yang berisi prinsip dasar serta merupakan dokumen yang memayungi dan menjadi acuan bagi guru. Materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa sebagai bahan acuan proses pembelajaran saintifik harus memiliki sifat kepraktisan dan efektivitas. Kepraktisan menunjukkan pada tingkat kemudahan penggunaan dan pelaksanaannya yang meliputi biaya dan kecepatan dalam pelaksanaan (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Tahapan pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran terdiri dari tahapan berikut :

Tahap Awal

1. Guru memberi salam dan berdoa menurut agama masing-masing
2. Guru mengabsen siswa, serta menanyakan keadaannya
3. Penyampaian pentingnya memahami materi yang akan dibahas sekaligus memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari

Tahap Inti

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan informasi
4. Mengolah Informasi
5. Mengkomunikasikan

Tahap Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan dan guru memberikan penguatan.
2. Diakhiri dengan doa.

Pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan keterampilan mengelola kelas dengan baik. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan guru untuk menciptakan, memelihara dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Implementasi perencanaan pembelajaran menggunakan dengan media interaktif dalam meningkatkan keterampilan siswa yang menjelaskan bahwa bagaimana merencanakan proses pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan siswa dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nurhasanah et al., 2022).

Hasil Penelitian

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, para peneliti dapat menyampaikan dan memaparkan terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan mengenai implementasi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini informan memberikan jawaban mengenai pengimplementasian perencanaan pembelajaran yang ideal

untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekarang ini, dan informan mengatakan:

“Yang pasti perencanaan pembelajaran yang ideal itu harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan sebelum kita mengetahui kebutuhan sekolah tadi, kita harus tahu akar masalah dari sekolah kit aitu apa, apa yang sering terjadi di sekolah kita, dan setelah kita tahu itu ada masalah maka kita akan membuat solusinya dan itulah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah kita, jadi tidak dipaksakan, tidak memaksa sekolah harus terlalu memaksa program perencanaan yang dibuat itu tidak sesuai dengan kinerja ataupun sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah tersebut, karena setiap sekolah pasti berbeda beda, nah jadi harus sesuai kebutuhan sekolah tersebut.”

Pada hasil wawancara diatas, kita dapat memahami bagaimana perencanaan itu dibuat dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang ada, sehingga tidak memaksakan terhadap program yang dibuat. Lalu peneliti menanyakan mengenai strategi yang digunakan, adapun jawaban dari beliau ialah:

“Strategi untuk mengembangkan intelektual peserta didik sudah pastinya harus ada kerjasama yang baik antara wali murid dengan guru, wali mjurid dan guru harus seimbang, jangan hanya di sekolah saja untuk pengembangan intelektual siswa tersebut, jadi dari rumah juga

harus sudah diajarkan juga oleh orangtuanya, dan guru dan wali murid juga sering berkoordinasi mengenai perkembangan aana didik tersebut, saling berkomunikasi antara wali murid dengan guru, dan juga antara kepala sekolah dan guru juga pastinya juga terdapat strategi salah satunya adalah mengembangkan potensi si anak didik tersebut, jadi kepala sekolah ataupun pihak sekolah menyaring anak anak yang memiliki bakat dalam hal bidang nya masing masing yang dapata menumbuhkan pemikiran dgan intelektual siswa nya agar lebih matang, selain itu juga para guru juga di fasilitasi untuk mengikuti pelatihan pelatihan agar lebih menghasilkan output peserta didik yang berkualitas, nah jadi perencanaan pembelajaran tadi itu sesuai dengan yang di inginkan, dan guru guru sudah memhami terkait strategi yang baik terhadap perencanaan pembelajaran tersebut.”

Pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut didasari dengan analisi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Setelah itu, peneliti menanyakan mengenai peran perencanaan pembelajaran.

“Peran dan pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat begitu penting, karena perencanaan sudah harusnya di lakukan, apalagi kalau di awal pembelajaran, karena jangan

sampai guru tidak tahu apa yang disampaikan kepada peserta didik, maka dari itu guru sudah harus dari awal untuk menyusun perencanaan pembelajaran itu sendiri, salah satunya dari pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi, misalkan dari segi bahan ajar, dan perangkat pembelajaran itu juga harus di rencanakan sejak awal, jadi sangat penting untuk pembelajaran supaya lebih terarah, teraatur dan lebih seuai dengan SOP/peraturan, misalkan di semester awal itu apa yang di rancang, sampai mana pembelajaran itu akan berakhir, dan begitu juga di semester selanjutnya nah hal ini butuh yang namanya perencanaan pembelajaran.”

Lalu peneliti memberikan pertanyaan mengenai langkah atau tahapan yang dilakukandalamm membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, informan memberikan pernyataan beriku:

“Langkah atau tahapan yang baik dalam mereencanakan perencanaan pembelajaran itu membuat perencanaan dasar, kemudian membuat semacam pertanyaan pertanyaan atau angket untuk para guru apa saja kendala yang di hadapi agar mengetahui tahapan apa yang lebih memudahkan untuk membjuat perencanaaan itu sendiri, yang pasti langkah dalam perencana itu tadi tidak bisa yang memang instant, jadi memerlukan ada tahapan yang jangka panjang, jangka pendek, dan

tidak dibuat untuk satu periode saja begitu.”

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait pengaruh dari penerapan perencanaan yang dibuat.

“Penerapan pembelajaran sangat memmberikan efek, karena kalau sudah merencanakan dan akan di terapkan dengan baik makan akan memberikan efek di sekolah tersebut, dengan menerapkan perencanaan yang baik akan jelad dan signifikan dengan apa yang terjadi di sekolah tersebut, jadi sekolah tidak monoton dan tidak negiti begitu saja, jadi sangat berefek baik untuk manajemen sekolah”

Lalu peneliti memberikan pertanyaan yang selanjutnya yaitu mengenai peran individu dalam lembaga penndidikan tersebut.

“Semua pasti berperan, jadi semuanya dibutuhkan dan di ikjut sertakan karena memang yang berperan tersebut ada di lingkungan sekolah itu dibutuhkan, jadi setiap individu harus berperan, harus memilki pandangan masing masing agar lebih luas perencanaaan tadi, jadi dibutuhkan pandangan pandangan yang berbeda jadi tidak hanya satu pemikiran misalkan kepala sekolah saja, jadi setiap individua yang ada di sekolah itu juga diperlukan.”

Pernyataan diatas didasari dari fakta yang ada pada sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan perencanaan tidak

akan jauh-jauh dari problematika yang dialami.

“Problematika yang sering terjadi ialah kurangnya sosialisasi, jadi masih banyak guru yang kebingungan masih belum paham, apalagi dengan system kurikulum merdeka ini notabene nya memnag guru guru dan tenaga kependidikan lainnya masih belum mengetahui secara jelas dan gambling, jadi harus terus di asah pengetahuannya akan hal tersebut, jadi kendalanya itu tadi, perlu adanya peltihan pelatihan dan kursus.”

Dari jawaban yang diberikan informan diatas mengenai problematika yang dialami pastinya diperlukan solusi atas permasalahan tersebut oleh karena itu dibutuhkannya pembinaan-pembinaan yang dapat mengatasi problem yang ada.

“Pembinaan pembinaan yang utama dilakukan di sekolah ini karean behubung sekolahnya IT jadi lebih focus terhadap bacaab dan hafalan alquran nya, jadi salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah ini lebih mengutamakan pembinaan dari segi Tahsin, bacaa al quran, jadi selain daripada untuk pembinaan dari pemerintah/dinas yang sudah disusun, ada juga dari yayasan sekolah, jadi adanya kerja sama kerjasama antar pihak terkait dan yang lain menambah bentuk bentuk pembinaan yang ada, jadi guru guru di ajarkan dan di arahkan agar anak diidik dapat memperbaiki bacaan al quran

nya, menambah hafalannya, jadi ketika pada saat murid bisa jadi tidak hanya murid saja yang ditekankan bagus untuk bacaann alquran nya, guru juga semakin terlatih juga dengan cara ia yang sellalu mengulang dan mengajarjan kepada anak didiknya tersebut.”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan diatas, para peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya implementasi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sangat dipentingkan. Suatu program dalam lembaga pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya perencanaan yang dibuat dan dilakukan. Oleh karena itu pembuatan perencanaan yang matang itu diperlukan, program yang dibuat kemungkinan besar akan berjalan dengan tidak mulus dan tak tentu arah hanya mengandalkan kegiatan yang dijalankan akan mencapai tujuan saja tanpa menggunakan perencanaan sebagai landasannya. Perencanaan ini meminimalisasikan ketidakpasian yang akan dialami, maka dengan perencanaan yang baik dapat menghalangi kemungkinan-kemungkinan yang tidak pasti. Perencanaan pembelajaran yang baik dibuat dengan serapi dan seoptimalkan mungkin, dengan melakukan berbagai analisis dan evaluasi yang bisa mempermudah para individu yang ada dilembaga pendidikan tersebut dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). *PERENCANAAN*

PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK). 02(01).

- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, 1(2)*, 185–195.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Anggraeni, R. (2022). ... Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation Dengan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Kelas 2 SDIT *Jurnal Ilmiah Telaah, 7(1)*, 48–53.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/6693>
[tps://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/download/6693/pdf](https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/download/6693/pdf)
- Nurlela. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al Fatih, 1(1)*, 79–83.
- Qasim, M. (2016). Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam, 04(3)*, 484–492.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02)*, 183.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing, 04(02)*, 16–35.